

SEKILAS APBN

Budget Issues Quick Response

STABILISASI HARGA, AGAR INFLASI TETAP TERJAGA

Rastri Paramita dan Deandra Chasmir



Kekhawatiran akan stagflasi global menuntut para pemangku kebijakan untuk melahirkan extraordinary strategy dalam memitigasi risiko stagflasi tersebut. Kebijakan menaikkan suku bunga guna meredam gejolak inflasi dalam jangka pendek juga menimbulkan risiko bagi sektor riil berupa cost of fund yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mampu menyelaraskan antara pengendalian inflasi dengan mendorong investasi agar Indonesia dapat terbebas dari jerat stagflasi.

Diperlukan kombinasi kebijakan antara moneter dan fiskal dalam memitigasi risiko stagflasi. Salah satu bentuk kebijakan non moneter yang dapat dilakukan adalah menjaga kestabilan harga. Stabilitas harga ini menyangkut lintas sektor dan kebijakan yang dilahirkan tidak hanya dilihat dari sisi supply saja, namun juga sisi demand yang membentuk harga tersebut dan dari sisi investasi.

Dari sisi supply, pemerintah dapat melahirkan kebijakan yang mampu memberikan keringanan bagi para pelaku usaha untuk dapat menjalankan usahanya guna memenuhi permintaan pasar. Kebijakan ini dapat berupa di antaranya subsidi bunga, penangguhan pembayaran hutang, atau keringanan pajak, menyediakan pasar baru untuk ekspansi usaha, dan biaya logistik yang murah. Sedangkan dari sisi demand, pemberian bantuan sosial baik untuk 20% masyarakat terbawah atau 40% masyarakat terbawah juga dirasa cukup tetap. Namun, menjaga mereka untuk tetap bekerja atau menyediakan lapangan kerja yang lebih luas menjadi salah satu kunci juga untuk menjaga daya beli masyarakat dan ketersediaan pasar bagi produsen.

Dari sisi investasi, membangun iklim investasi yang kondusif menjadi hal yang penting. Kondusif ini dapat diawali dari kejelasan peraturan perundang-undangan beserta law enforcementnya, kemudian penyediaan sarana dan prasarana, insentif fiskal maupun non fiskal yang menarik dan disesuaikan dengan karakteristik tiap sektor. Menjaga kondisi sosial ekonomi, politik, dan keamanan yang kondusif juga menjadi bagian penting dalam menarik investor baik dalam maupun luar negeri.

Terdapat variabel penting lain yang dapat mendorong keberhasilan stabilitas harga, yaitu faktor politik. Politik di sini dapat dimaknai berupa komitmen seorang pemimpin dalam menjalankan kebijakan yang dibuatnya, membuat perencanaan dan pemantauan yang cermat terutama bagi sektor-sektor yang berkontribusi besar terhadap inflasi. Salah satu contoh keberhasilan kebijakan stabilitas harga adalah ketika Presiden Franklin D. Roosevelt terlibat dalam konflik global. Roosevelt menghadapi permasalahan dengan menjaga agar pabrik-pabrik di Amerika tetap beroperasi pada kapasitasnya, pekerja tetap produktif, dan membatasi inflasi. Roosevelt menjalankan pagu harga secara menyeluruh dengan fokus pada sektor-sektor yang paling berkontribusi terhadap inflasi serta penting bagi perjuangan global untuk kebebasan. Contohnya, masyarakat mendapatkan kupon jatah daging dan bahan bakar serta memastikan pasokan yang adil dengan harga terkendali.

Keberhasilan stabilitas harga juga bukan menjadi tanggung jawab pemerintah seorang diri, namun dibutuhkan kooperasi atau kerja sama antara pemerintah, rakyat, dan pelaku usaha untuk mewujudkannya. Kerja sama pemerintah dan rakyat dapat berupa keterlibatan rakyat dalam memantau kinerja pelaksanaan kebijakan dan memberikan evaluasinya kepada pemerintah sebagai dasar perbaikan kebijakan ke depan. Dari sisi supply, pemerintah menjelaskan bahwa pelaku usaha berhak mendapatkan keuntungan, namun tidak mencari keuntungan disaat kondisi sulit. Aliansi yang kuat serta komitmen sosial sangat penting dalam menerapkan kontrol selektif yang efektif dalam menekan inflasi. Selain itu, disebabkan pasar saat ini bersifat global, maka koordinasi secara internasional untuk menyelesaikan stagflasi global juga akan mendorong keberhasilan mitigasi risiko dari stagflasi.